



Analisis Manajemen Rantai Pasok Sayuran di Pasar Rakyat Kota Ngabang, Kabupaten Landak

Astrada^{1✉}, Amanda Sandy Ardilla², Erlinda Gilberta Wibawa³, Desika Mery Natalia⁴

Program Studi Teknik Logistik, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo, Kabupaten Landak, Indonesia^(1,2,3,4)

DOI: 10.31004/jutin.v7i3.31867

✉ Corresponding author:
[astrada@sanagustin.ac.id]

Article Info	Abstrak
<p><i>Kata kunci:</i> <i>Rantai Pasok;</i> <i>Sayuran;</i> <i>Pasar Rakyat;</i> <i>Ngabang;</i> <i>Landak</i></p>	<p>Penyaluran produk hasil pertanian khususnya sayuran di sekitar kabupaten Landak biasanya dilakukan melalui beberapa cara yaitu langsung dari petani, melalui agen, dan melalui pedagang besar untuk dapat dikirim kepasar rakyat sehingga berdampak pada kenaikan harga yang diterima oleh konsumen, Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2024 hingga bulan juni 2024 di pasar rakyat Ngabang, Kabupaten Landak. Metode pengumpulan data dilakukan pada pedagang sayur sebanyak 20 orang, agen sayur 3 orang, pedagang besar 2 orang dan petani sayur sebanyak 5 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pasokan sayuran di pasar rakyat Ngabang fluktuatif yang berdampak pada harga yang tidak menentu. Faktor penyebab harga tidak menentu adalah karena rantai pasok dari petani sampai ke konsumen masih Panjang, maka untuk mengatasinya adalah dengan cara memotong rantai pasok sesuai dengan kebutuhan.</p>
<p><i>Keywords:</i> <i>supply chain;</i> <i>vegetables;</i> <i>People'sMarket;</i> <i>Ngabang;</i> <i>Landak</i></p>	<p>Abstract</p> <p><i>Distribution of agricultural products, especially vegetables around Landak district, is usually carried out in several ways, namely directly from farmers, through agents, and through wholesalers so that they can be sent to people's markets so that they have an impact on increasing prices received by consumers. The research method used is descriptive qualitative. The research was carried out from April 2024 to June 2024 at the Ngabang people's market, Landak Regency. The data collection method was carried out on 20 vegetable traders, 3 vegetable agents, 2 wholesalers and 5 vegetable farmers. The research results show that the amount of vegetable supply at the Ngabang people's market fluctuates which has an impact on uncertain prices. The factor causing uncertain prices is because the supply chain from farmers to consumers is still long, so the way to overcome this is by cutting the supply chain according to needs.</i></p>

1. INTRODUCTION

Kabupaten Landak merupakan kabupaten yang terletak di provinsi Kalimantan Barat. Kota kabupaten Landak adalah Ngabang. Dari sisi kebudayaan, Kabupaten Landak kaya akan sejarah dan kebudayaan. Selain kaya akan kebudayaan, Kabupaten Landak juga memiliki potensi sumber daya alam yang signifikan. Kabupaten Landak memiliki sektor ekonomi yang didukung oleh pertanian, perkebunan, perikanan, pertambangan, serta perdagangan dan jasa. Pasar merupakan salah satu pilar utama dalam sistem ekonomi kapitalis, di mana pertukaran barang dan jasa terjadi secara bebas antara penjual dan pembeli. Aktivitas pasar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan alokasi sumber daya, harga, distribusi barang dan jasa, serta pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam konteks ekonomi, pasar merupakan tempat di mana pertemuan antara penawaran dan permintaan terjadi, sehingga harga barang dan jasa ditentukan di dalam pasar itu sendiri. Pengertian tentang pasar menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi, sarana interaksi sosial budaya masyarakat, dan pengembangan ekonomi masyarakat (Permendagri, 2007). Pasar dapat mengacu pada berbagai jenis dan skala, termasuk pasar rakyat tradisional, pasar modern, pasar swalayan, pasar online, dan lain sebagainya. Gerbang utama petani khususnya di area kabupaten Landak menjual hasil pertanian dan perkebunan khususnya sayur mayu adalah di pasar tradisional/pasar rakyat. Pasar juga merupakan elemen ekonomi yang dapat mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan hidup manusia (Toni, 2014)

Pasar tradisional merupakan salah satu pemasok komoditas pertanian dan perkebunan, sehingga pasar tradisional biasanya digunakan pedagang sayuran yang merupakan penduduk untuk memasarkan produk pertaniannya, seperti buah-buahan, sayur-sayuran dan tanaman perkebunan. Pasar Rakyat Tradisional Ngabang adalah salah satu pasar tradisional yang terletak di kota Ngabang, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Ngabang merupakan ibu kota dari Kabupaten Landak dan menjadi pusat perdagangan dan aktivitas ekonomi di wilayah tersebut. Pasar Rakyat Tradisional Ngabang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari warga setempat.

penyaluran produk hasil pertanian khususnya sayur mayur di sekitar kabupaten landak biasanya dilakukan secara langsung oleh distributor dengan pedagang sayuran sehingga terdapat perbedaan harga dan volume pada produk yang di jual oleh pedagang sayuran tersebut. Namun, pasokan sayuran di pasar rakyat ngabang tidak hanya berasal dari pedagang sayuran itu sendiri melainkan terdapat pedagang besar atau tengkulak dan agen sayuran yang memasok pasokan sayuran yang berasal dari petani, pedagang antar wilayah serta kebun sendiri kemudian dijual ke pedagang pengecer. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh jarak, sehingga menimbulkan biaya akomodasi dan lain-lain. Dampak dari kegiatan tersebut membentuk sebuah hubungan yang disebut rantai pasok atau supply chain. Adanya rantai pasok akan membentuk biaya baru karena biaya operasional. Hal ini senada dengan Fitri et al. (2017), yang menjelaskan bahwa rantai pasok atau supply chain merupakan rangkaian hubungan antar perusahaan atau aktivitas yang melaksanakan penyaluran pasokan barang atau jasa dari tempat asal sampai ke tempat pembeli atau pelanggan. Rantai pasok sangat berperan penting bagi bisnis yang berhubungan dengan aliran barang. Rantai pasok sayuran akan melibatkan rangkaian kegiatan pasokan sayur hingga sampai di konsumen akhir. Morgan et al. (2004) mengatakan bahwa kendala utama dalam rantai pasok sayuran adalah perencanaan, sosialisasi dan pengiriman.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan manajemen rantai pasok sayuran di pasar rakyat ngabang. Penelitian mengenai rantai pasok sayur mayur ini memiliki berbagai keutamaan yang dapat memberikan manfaat besar bagi berbagai pihak, termasuk petani, pedagang, konsumen, serta lingkungan. Berikut beberapa keutamaan dari penelitian mengenai rantai pasok sayur. Penelitian tentang rantai pasok sayur dan buah dapat membantu mengidentifikasi permasalahan atau hambatan dalam sistem distribusi dan pemasaran. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang proses logistik, penyimpanan, dan distribusi, rantai pasok dapat dioptimalkan untuk mengurangi kerugian dan pemborosan, serta memastikan produk sampai ke tangan konsumen dengan kualitas terbaik.

2. METHODS

Penelitian ini dilakukan di pasar rakyat kota Ngabang, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Pemilihan lokasinya dilakukan secara *purposive*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan juni 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini meliputi pengambilan data primer dan sekunder. Dimana data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara secara langsung yang diperoleh dari pedagang sayur sebanyak 20 orang, agen sayur 3 orang,

pedagang besar 2 orang dan petani sayur sebanyak 5 orang melalui panduan wawancara yang telah disiapkan. Maleong (2005) dalam Herdiansyah (2010) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dengan narasumber. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang bias didapat dari BPS dan Dinas Koperindakop Kabupaten Landak serta jurnal, skripsi dan karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

3. RESULT AND DISCUSSION

Pasokan Sayuran di Pasar Rakyat Ngabang

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang di pasar rakyat ngabang, pasokan sayuran berasal dari beberapa pemasok yaitu ada yang langsung dibawa oleh petani namun jumlahnya kecil, ada juga yang dibawa oleh agen untuk dijual ke pedagang dan bisa membeli sayuran ke pedagang besar sayuran atau bisa disebut dengan pedagang sayuran grosir. Namun dari sisi harga dan kualitas berbeda-beda. Pedagang sayuran di Pasar Rakyat Ngabang tidak menyerap sayuran setiap hari. Hal ini di karenakan tidak semua sayuran yang dijual akan terjual dalam sehari. Sayuran yang tersisa akan dijual pada hari berikutnya jika kualitas dari sayuran masih layak untuk dijual. Sayuran yang disimpan juga harus disesuaikan dengan karakteristik sayuran karena ada jenis sayuran yang mudah rusak atau membusuk seperti sayuran daun yang tidak bisa disimpan dalam waktu lama. Sedangkan untuk jenis umbi-umbian masa penyimpanannya relative lama. Selain karakteristik sayuran, cara penyimpanan juga diperhatikan oleh pedagang agar dapat bertahan lama. Dari jenis sayuran yang dijual, ada beberapa yang didatangkan dari Pontianak karena tidak ditanam oleh petani daerah setempat.

Setelah wawancara dengan pedagang, selanjutnya peneliti mewawancarai agen sayur yang memasok sayuran di pasar rakyat ngabang. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa agen sayur membeli sayur kepetani langsung dengan cara mendatangi daerah-daerah penghasil sayuran. Selanjutnya sayuran akan dijual ke pedagang sayuran dengan cara menghubungi kebutuhan yang diperlukan oleh pedagang. Harga dari sayuran ditentukan oleh petani dan pedagang berdasarkan kesepakatan dan dibawah harga pasar. Hasil wawancara dengan pedagang besar adalah pedagang membeli sayuran dalam jumlah banyak dengan harga dibawah pasaran sehingga sayuran dapat dijual ke pedagang biasa. Pedagang besar juga menjual langsung ke konsumen namun harus membeli dengan skala besar.

Wawancara terakhir adalah dengan petani sayuran. Dari hasil wawancara didapat bahwa dari 5 orang petani yang diwawancara, ada 4 petani yang menjual hasil taninya ke agen dan 1 orang menjual hasil taninya langsung ke pasar. Meskipun harga yang rendah petani tetap memilih menjual hasil taninya ke agen dengan alasan tidak memerlukan biaya transportasi untuk penjualan, selain itu untuk efisiensi waktu. Jadi waktunya bisa digunakan untuk mengurus kebun sayuran. Menurut petani yang diwawancarai keuntungan menjual ke agen juga bisa berhutang pupuk untuk sayuran setelah panen baru dibayar.



Fig. 2. Pasar Rakyat Ngabang

Faktor yang mempengaruhi Harga pasokan sayuran di pasar rakyat Ngabang

Dari hasil analisis wawancara dengan narasumber, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga sayur mayur di pasar rakyat Ngabang. Harga sayur mayur yang dimaksud merupakan modal yang dikeluarkan pedagang sayur mayur. Jika harga sayuran tinggi maka modal yang dikeluarkan pedagang akan meningkat dan volume pasokan sayuran juga akan menurun, begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan penelitian Sudrajat (2014) yang membuktikan adanya hubungan searah antara harga dengan volume penawaran. Harga modal dagang berpengaruh karena sangat dibutuhkan dalam menjalankan usaha sayuran dengan tingkat fluktuasi harga

yang tinggi yang dipengaruhi oleh musim panen. Andris (2014) menyatakan bahwa harga sayuran mempengaruhi volume sayuran, karena harga setiap sayuran dan variasi sayuran yang diperoleh setiap pedagang berbeda-beda sehingga biaya yang dikeluarkan pun berbeda-beda. yang dikeluarkan oleh para pedagang juga berbeda-beda. Selain itu, harga dari daerah pemasok sayuran juga mempengaruhi harga yang dibayar pedagang karena tidak semua pedagang memperoleh sayuran dari daerah pemasok yang sama.

1. Rantai Pasok Sayuran

Salah satu faktor yang sangat berperan dalam menentukan harga sayuran di pasar rakyat ngabang adalah rantai pasok sayuran. Rantai pasok yang dimaksud meliputi semua mulai dari produksi hingga distribusi ke konsumen akhir. Ada beberapa factor yang mempengaruhi rantai pasok yaitu: jarak tempuh, kondisi jalan, banyaknya perantara dan efisiensi distribusi. Semakin jauh jarak yang ditempuh akan berdampak pada tingginya biaya operasional. Dari biaya bahan bakar, biaya kerusakan kendaraan, dan biaya tenaga kerja. Resiko kerusakan akan meningkat jika jarak yang ditempuh semakin jauh.

Kondisi jalur transportasi yang buruk juga akan berdampak pada harga komoditas. Kondisi yang buruk dapat meningkatkan waktu, biaya, dan kualitas dalam pengiriman. Selain jalur transportasi, jumlah perantara akan memperpanjang rantai pasok sehingga berpengaruh pada harga. Di pasar rakyat ngabang, sayuran tidak hanya berasal dari daerah kabupaten Landak saja, melainkan ada juga sayuran yang didatangkan dari Pontianak. Secara otomatis rantai pasoknya akan Panjang karena menempuh jarak yang cukup jauh yang berdampak pada harga sayuran akan naik. Agar pasokan sayuran tercukupi, pemerintah perlu mengadakan pelatihan untuk menanam sayuran kepada petani juga memenuhi kebutuhan pasar dan menstabilkan harga sayuran.

2. Kualitas Sayuran

Kualitas sayur merupakan hal yang harus dijaga oleh pedagang karena konsumen akan memilih sayuran yang masih segar untuk dikonsumsi dengan membandingkan harga dari sayuran tersebut. Sayuran yang masih segar dan bebas dari cacat dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan sayuran yang sudah layu atau cacat. Untuk menghindari kerusakan atau kecacatan maka perlu fasilitas penyimpanan yang memadai untuk menghindari kerusakan sehingga dapat mempertahankan kualitas yang akan berhubungan dengan harga. Penggunaan teknologi penyimpanan yang baik dapat memperpanjang masa simpan sayuran. Hasil wawancara dengan pedagang, ada sebagian pedagang yang menyediakan tempat penyimpanan sayuran sehingga sayuran dapat bertahan lebih lama. Hal ini untuk meminimalisasi kerugian dan mempertahankan kualitas sayuran agar tetap bias dijual ke konsumen.

3. Ketersediaan Sayuran

Ketersediaan sayuran di pasar merupakan factor penting untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Jika jumlah ketersediaan menurun karena cuaca, hama, atau masalah logistic sementara permintaan tetap atau meningkat maka harga sayuran akan cenderung naik. Yang menyebabkan sayuran tertentu naik juga karena sayuran musiman. Sayuran musiman biasanya tersedia dalam jumlah besar selama musim panen, dan harganya cenderung turun. Begitu juga sebaliknya, diluar musim panen maka pasokan menurun yang berdampak pada naiknya harga sayuran tersebut.



Fig. 2. Pedagang sayuran

Berdasarkan keterangan dari kantor Diskopendag Kabupaten Landak pada juni 2024 pasar rakyat ngabang memiliki 139 pedagang. Dari 139 pedagang, 86 merupakan pedagang sayuran. Berdasarkan data yang dihimpun dengan mewawancarai pedagang. Pengiriman sayuran berasal dari berbagai daerah, tidak hanya dari Kabupaten Landak, tetapi ada juga yang berasal dari luar Kabupaten.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa kesimpulan. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Rantai pasok merupakan factor utama dalam mempengaruhi harga sayuran dipasar rakyat ngabang. Ada jenis sayuran yang didatangkan dari Pontianak karena tidak tercukupinya stok sayurn di kabupaten Landak.
2. Kualitas sayuran juga menjadi factor penting dalam menstabilkan harga sayuran. Unsur petani hingga pedagang harus memperhatikan kualitas sayuran agar dapat dijual dengan layak ke konsumen.
3. Ketersediaan sayuran yang masih belum mampu mencukupi permintaan pasar di paras rakyat sehingga harus mendatangkan sayuran dari Pontianak.

5. REFERENCES

- Fitri, E.L. 2017. Analisis Rantai Pasokan Sayuran di Pasar Baru Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat. Skripsi S1. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi. Universitas Bangka Belitung. Bangka.
- Herdiansyah, Haris. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jkt. Salemba Humanika.
- Morgan, W., S. Iwantoro, and A.S. Lestari, 2004. Improving Indonesian Vegetable Supply Chains. Didalam: GI Johnson dan PJ Hofman, editor. Agri-product Supply Chain Management in Developing Countries. Proceeding of a Workshop; Bali, 19-22 August 2003. Bali: ACIAR. hlm 139-141
- Permendagri. (2007). PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI No42 Tahun 2007 Tentang Pasar Desa. Jakarta: Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Toni, A. (2013). Eksistensi Pasar Tradisional Dalam Menghadapi Pasar Modern Di Era Modernisasi.